

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti penerapan transparansi sumber di ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com. Peneliti membuat tiga pertanyaan penelitian, yaitu: (1) Bagaimana visibilitas di ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com?; (2) Bagaimana kredibilitas sumber di ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com?; dan (3) Bagaimana kebijakan penggunaan sumber di ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com?

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, berdasarkan konsep visibilitas (terlihat dan mudah diakses), ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com telah menuliskan nama sumbernya dengan jelas dan lengkap. Sebagian besar artikel yang dipublikasikan berasal dari sumber data wawancara. ‘Hoaks atau Fakta’ juga lebih mengandalkan sumber data berupa wawancara dibandingkan dengan sumber data yang lain. Adapula sumber data lain berjenis digital atau yang bisa ditelusuri melalui internet. Contohnya seperti artikel jurnal, Google Reversed Image, Google Maps, atau pernyataan langsung dari akun media sosial lembaga resmi (seperti akun Facebook, Twitter, atau Instagram lembaga BMKG atau Polri).

Namun untuk mengakses kembali sumber data temuan ‘Hoaks atau Fakta’ khalayak tidak dapat mengaksesnya dengan mudah. Fasilitas berupa tautan atau

*hyperlink* tidak selalu disediakan di dalam artikel. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua informan, para reporter sering lupa untuk memberikan tautan.

Hal ini juga yang dinilai peneliti sebagai alasan mengapa ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com belum memenuhi prinsip transparansi sumber atau *transparency of sources* dari IFCN. Namun dalam kekurangan pasti ada kelebihan. Meski belum memenuhi prinsip transparansi sumber, ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com mengutamakan loyalitasnya kepada khalayak.

Untuk pertanyaan penelitian kedua, berdasarkan konsep kredibilitas sumber dan temuan penelitian, khususnya dari studi dokumen, ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com telah menerapkan kredibilitas sumber dengan baik. Hal ini terbukti dari sumber data artikel ‘Hoaks atau Fakta’ yang lebih sering berasal dari wawancara langsung. Selain itu, artikel-artikel informasi gempa atau kesehatan juga selalu menggunakan pernyataan resmi dan artikel jurnal.

Peneliti menyimpulkan bahwa ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com menggunakan sumber yang kredibel dan juga pengumpulan data yang akurat.

Menjawab pertanyaan penelitian ketiga, ‘Hoaks atau Fakta’ memiliki kebijakan yang sama dengan seluruh kanal Kompas.com. Terdapat beberapa kebijakan yang tidak disebar ke publik, karena hanya berlaku untuk ranah redaksi saja. Kebijakan yang berlaku adalah para reporter harus meminta izin terlebih dahulu dari pemilik akun yang menyebarkan informasi dan para reporter juga harus mengutamakan verifikasi.

Menurut Dewan Pers, pelanggaran terbanyak dalam dunia jurnalistik adalah tidak melakukan verifikasi. ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com mengutamakan verifikasi sebelum artikel dipublikasikan.

Melalui hal ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com merupakan media yang kredibel, karena menjadikan verifikasi sebagai kebijakannya. Selain itu, ‘Hoaks atau Fakta’ juga menghormati privasi dari pemilik akun yang menyebarkan informasi, karena memiliki kebijakan untuk meminta izin terlebih dahulu.

Meskipun belum memenuhi salah satu prinsip IFCN, bukan berarti ‘Hoaks atau Fakta’ adalah kanal yang kurang bagus. ‘Hoaks atau Fakta’ terbukti merupakan kanal yang dapat dipercaya karena telah memenuhi empat prinsip yang dibuat oleh IFCN. Hal inilah yang menjadi nilai kelebihan dari ‘Hoaks atau Fakta’ jika dibandingkan dengan pemeriksa fakta lain di Indonesia.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran dari akademis dan praktis.

### 5.2.1 Saran Akademis

Untuk saran akademis, mengetahui bahwa terdapat media yang telah memenuhi transparansi sumber atau *transparency of sources*, peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti bagaimana penerapan transparansi sumber di media tersebut. Peneliti selanjutnya juga dapat

meneliti perbandingan media periksa fakta yang sudah memenuhi dan yang belum memenuhi transparansi sumber. Hal ini bertujuan untuk melihat transparansi sumber dari sudut pandang yang berbeda.

### 5.2.2 Saran Praktis

Untuk saran praktis, peneliti menyarankan ‘Hoaks atau Fakta’ Kompas.com untuk tidak lupa memberikan tautan atau *hyperlink* dalam artikel. Hal ini untuk membuka pintasan bagi khalayak yang ingin melakukan verifikasi ulang serta membantu ‘Hoaks atau Fakta’ memenuhi prinsip *transparency of sources* dari IFCN.